KONSEP EKONOMI ISLAM MASSA DINASTI

Oleh : Nela Novyanti (90100118098)

A. Konsep Ekonomi Islam Masa Dinasti Umayyah

Daulah Umayyah didirikan pada tahun 661 M oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan berlangsung selama 91 tahun. Sistem pemerintahan yang digunakan oleh Dinasti Umayyah adalah Monarch sehingga yang tidak termasuk dalam garis keturunan tidak dapat memerintah pada masa itu (Muflin, 2020). Dinasti ini berkembang atas pemikiran 14 khalifa pada saat itu. Namun, yang paling menonjol karena prestasinya ialah:

1. Muawiyah bin Abi Sufyan, Pada Masa Pemerintahannya Muawiyah mendirikan dinasti beserta dengan berbagai fasilitasnya, menertibkan angkatan perang, mencetak mata uang, dan memberikan gaji tetap kepada para tentara serta peningkatan fungsi birokrasi dalam mengumpulkan pajak dan administrasi politik. (Nur, 2015).
2. Abdul Malik Bin Marwan, pada masa pemerintahannya Abdul Malik melakukan penertiban uang dalam Islam menghapus kalimat Basmalah di dalamannya. Membuat percetakan uang Islam sendiri dan melakukan pembenahan administrasi pemerintahan Islam. (Nur, 2015).
3. Al-Wahid bin Abdul Malik, Masa pemerintahan Walid bin Malik adalah masa ketentraman, kemakmuran dan ketertiban. Umat Islam merasa hidup bahagia. Pada masa pemerintahannya tercatat suatu peristiwa besar, yaitu perluasan wilayah kekuasaan dari Afrika Utara menuju wilayah Baratdaya, benua Eropa, yaitu pada tahun 711 M. Selain melakukan perluasan wilayah kekuasaan Islam, Walid juga melakukan pembangunan besar-besaran selama masa pemerintahannya untuk kemakmuran rakyatnya. (Nur, 2015).
4. Umar bin Abdul Aziz pada masa pemerintahannya Umar menerapkan konsep *welfare state* atau dikenal dengan Negara yang sejahtera dan berhasil mencapai masa yang gemilang. Buktinya adalah tidak seorang pun pada

masa itu yang menerima zakat karena sudah sejahtera. Pembaruan paling menonjol pada masa Umar adalah dengan mengefektifkan peradilan *al-mazhalim* yang dapat mengadili pejabat. (Kusumastuti dan Ghazali, 2019).

5. Hisham bin Abdul Malik, kebijakan yang paling utama yang dilakukan oleh Walid bin Yazid ialah melipatkan jumlah bantuan sosial bagi pemeliharaan orang-orang buta dan orang-orang lanjut usia yang tidak mempunyai keluarga untuk merawatnya dengan anggaran khusus. (Nur 2015).

Penyebab keruntuhan Dinasti ini adalah pertengkaran antar suku-suku Arab, ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non Arab, pergantian khalifah yang hanya berdasarkan keturunan, gaya hidup keluarga istana yang mewah serta Penindasan terus menerus terhadap pengikut-pengikut Ali pada khususnya, dan terhadap Bani Hasyim (Hasyimiyah) pada umumnya, sehingga mereka menjadi oposisi yang kuat. Kekuatan baru ini, dipelopori oleh keturunan al-Abbas bin Abdul al-Muthalib dan mendapat dukungan penuh dari Bani Hasyim dan golongan Syi'ah dan kaum mawali yang merasa dikelas duakan oleh pemerintahan Bani Umayyah. Hal ini menjadi penyebab langsung tergelincinya kekuasaan Dinasti Bani Umayyah. (Nur, 2005).

B. Konsep Ekonomi Islam Masa Dinasti Abbasyiah

Pemerintahan Daulah Abbasiah merupakan kelanjutan dari pemerintahan daulah Bani Umayyah yang telah runtuh di Damaskus, yang berkuasa kurang lebih lima abad mulai tahun 132-656 H. Dinamakan Dinasti Abbasyiah karena para pendiri dan penguasa daulah adalah keturunan Abbas, paman Nabi Muhammad SAW. Dinasti ini didirikan oleh Abdullah al-Saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah Bin Abbas. Ahmad Syalabi membagi masa pemerintahan Bani Abbasyiah menjadi tiga periode, yaitu:

1. Periode pertama (132 H- 232 H)

Pada periode ini, kekuasaan dipegang secara penuh oleh khalifah pada masa itu.

B 7

2. Periode kedua (232 H- 590 H)

Pada periode ini kekuasaan politik tidak lagi dipegang oleh khalifah tetapi berpindah ke tangan golongan Turki (232 H- 334 H), dan Bani Saljuk (447 H-590 H),

3. Periode ketiga (590 H-656 H)

Pada periode ini kekuasaan kembali ke tangan khalifah. Namun hanya wilayah Baghdad dan sekitarnya.

Dari ketiga periode tersebut periode pertama menjadi puncak keemasan. Pada masa itu para khalifa menjadi tokoh politik yang sangat kuat sehingga menjadi pusat politik dan agama sekaligus. Selain itu kemakmuran masyarakat mencapai puncaknya. Serta berhasil menyiapkan landasan bagi perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan Islam.

Penyebab dinasti ini kemudian runtuh adalah faktor internal (dari dalam) dimana mayoritas khalifah yang memimpin dinasti ini pada periode akhir masing-masing mementingkan kepentingan pribadi sehingga memunculkan konflik. Kecemburuan antar kelompok, banyaknya pejabat pemerintahan yang korupsi hingga terjadinya perang salib yang menelan banyak korban. (Meriyati, 2018).

C. Konsep Ekonomi Islam Pada Masa Turki Usmani

Setelah keruntuhan Baghdad pada 1258 M. menyebabkan hancur dan runtuhnya peradaban Islam dan menjadi masa-masa tersulit dalam sejarah peradaban Islam. Namun kemunculan kejayaan Turki Usmani menjadi suatu jalan terang. Kerajaan Turki Usmani mencapai puncak kejayaan di abad 16 dan 17. Kerajaan ini mampu bertahan hingga abad ke 20. Yang berfokus pada masalah kemiliteran dan ekspansi wilayah. Serta melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, militer, dan bidang lainnya. Upaya tersebut tidak lain untuk

menjawab aspirasi tuntutan zaman abad ke-19. Milanya Sultan Ahmad III yang upaya pembaharuannya ditujukan Untuk:

1. Dari sikap dan pola pemikiran anti Barat menjadi ke proses kerjasama yang lebih intens dengan mengirimkan duta-duta ke Eropa
2. Pendirian sekolah-sekolah modern
3. Pembentukan percetakan buku untuk mempermudah akses informasi dari Barat. (Nofrianti, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Meriyati. 2018. *Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah*. Islamic Banking. Vol 4. No 1.

Muflihini, M.Dhiyaul. 2020. *Perekonomian Di Masa Dinasti Umayyah: Sebuah Kajian Moneter Dan Fiskal*. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE). Vol 3 No 1.

Nofrianti, Mami. 2019. *Kemajuan Islam Pada Masa Kekaisaran Turki Usmani*. Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol 3, No 1.

Nur, Muhammad. 2015. *Pemerintahan Islam Masa Daulat Bani Umayyah (Pembentukan, Kemajuan dan Kemunduran)*. Jurnal Pustaka. Vol 5 No 1.

Silvi Anisa Kusmastuti dan Mohammad Ghozali. 2019. *Konsep Welfare State Pada Kebijakan Umar bin Abdul Aziz Sebagai Khalifa Bani Umayyah*. Jurnal Laa Maisyir. Vol 6. No 2.